

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Usaha mengolah sumber daya manusia yang memiliki ketrampilan dalam bidang teknologi Informasi Teknologi (IT), sekarang ini diselenggarakan dengan cara penggunaan pembelajaran Informasi Teknologi, untuk meningkatkan Media Pembelajaran untuk kegiatan proses Mengajar. “Tujuan dari pembelajaran menggunakan media informasi teknologi (IT) adalah Untuk memaksimalkan Guru mengajar, Supaya di dalam kelas terjadi interaksi antar guru dan murid” (Basri Muhammad.2007:184).

Dengan menggunakan informasi teknologi (IT) diharapkan dapat meningkatkan prestasi para peserta didik.

“Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah . dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Potensi sumber daya guru itu perlu terus-menerus bertumbuh berkembang agar dapat melakukan fungsi secara professional” (Debdikbud. 1987:2).

Selain itu, pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus-menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.

Seorang guru dituntut untuk menyajikan pelajaran yang bermutu, lebih efektif dan efisien sehingga mudah untuk diingat oleh siswa. Untuk itu dalam proses kegiatan belajar-mengajar peranan media sangat membantu bagi guru mengajar. Media merupakan syarat paling utama KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Tujuan guru menggunakan Media Informasi Teknologi untuk menarik siswa untuk tetap belajar di kelas, dan motivasi siswa selalu aktif di dalam kelas, sehingga lebih antusias dalam kegiatan mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru.

” Salah-satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah . dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Potensi sumber daya guru itu perlu terus-menerus bertumbuh berkembang agar dapat melakukan fungsi secara profesional. Selain itu, pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus-menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat”. (Soedjarwo.2008:3).

Reformasi pendidikan yang diterapkan di lembaga-lembaga sekolah merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang bisa menjamin bagi perwujudan hak-hak asasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasi peserta didik secara optimal.

Penggunaan media pembelajaran dalam penyampaian materi sangat bermanfaat diharapkan Guru dapat mengajar dengan baik, sehingga hasil yang di capai dapat memuaskan. Apabila Guru menguasai dan mampu mengoperasionalkan teknologi informasi komputer, siswa dapat mengikuti pelajaran yang di sampaikan oleh tersebut.

Dalam konteks reformasi pendidikan, guru adalah unsur utama dalam proses pendidikan. Tugas guru sangat kompleks, selain bertugas mentrasfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, guru juga memiliki tugas mendidik membantu perkembangan semua potensi peserta didik agar mereka menjadi matang dan dewasa sehingga mampu berkiprah di masa yang akan datang. Tugas mendidik pada hakekatnya jauh lebih berat dari sekedar mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada anak didik. Tugas mendidik merupakan suatu tanggung jawab moral bangsa, karena di tangan pendidiklah masa depan generasi penerus bangsa ini dibentuk.

Sangat disadari bahwa semua harapan itu, salah satu kata kuncinya adalah pendidikan, dan kata kunci di dalam pendidikan itu adalah guru. Guru adalah unsur terdepan dalam keseluruhan proses pendidikan. Tugas guru yang amat berat itu harus di imbangi oleh kemampuan professional, agar semua tindakan guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas selalu diorientasikan untuk pengembangan peserta didik yang optimal kearah kematangan dan kedewasaan. Guru sebagai garda terdepan dalam proses pembelajaran harus mampu mengembangkan peserta didik sehingga kecerdasan peserta didik

meningkat, kreativitas dan ketrampilan tumbuh, sikap percaya diri berkembang serta bertanggung jawab. Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah diindikasikan tercapainya hasil belajar yang baik. Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik hanya mungkin dilakukan oleh guru yang profesional. Profesionalitas guru menjadi taruhan penting ketika menghadapi tuntutan pembelajaran yang mendidik karena, tuntutan tersebut merefleksikan suatu kebutuhan yang semakin kompleks yang berasal dari siswa ; tidak sekedar kemampuan guru menguasai materi pelajaran semata tetapi juga kemampuan lainnya yang bersifat psikis, strategis dan produktif. Tuntutan demikian ini hanya bisa dijawab oleh guru yang profesional. Pendidik yang professional dalam konteks ini adalah pendidik yang menjadikan dirinya menyatu dengan peserta didik, karena antara guru dan siswa menuju pada suatu kepribadian yang sama yaitu kepribadian yang utuh. Implikasinya adalah bagaimana seorang guru sebagai pendidik professional berusaha menjadikan keseluruhan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan. Artinya proses pembelajaran itu sekaligus juga merupakan pembentukan kepribadian siswa dengan mengembangkan potensi kepribadian siswa yang utuh. Dengan demikian sangat tepat Selanjutnya secara rinci tugas utama guru sebagai pendidik professional sebagaimana dinyatakan di dalam pasal 1 ayat 1 undang-undang Nomor 14 tahun 2005 meliputi :

- a. Mendidik
- b. Mengajar
- c. Membimbing
- d. Mengarahkan

- e. Melatih
- f. Menilai, dan
- g. Mengevaluasi peserta didik.

Tugas mendidik adalah membantu pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sebagaimana telah diuraikan di atas. Mengajar lebih menekankan kepada usaha mentransfer pengetahuan (Knowledge) dan keterampilan (Skill) kepada peserta didik. Tugas ini merupakan esensi dari proses pembelajaran yang harus dilaksanakan secara penuh oleh guru. Tugas membimbing merupakan upaya memberikan perhatian secara khusus secara siswa agar siswa menemukan cara atau jalan yang mudah dalam memahami atau mengerjakan sesuatu. Tugas mengarahkan merupakan kegiatan yang dilakukannya dalam suatu proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tugas melatih adalah usaha yang dilakukan oleh guru yang ditujukan agar peserta didik dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan secara baik dan tahan lama. Tugas menilai adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui keberhasilan, kekurangan dan hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang kemudian dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan pembelajaran selanjutnya. Tugas mengevaluasi peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga guru dapat memposisikan peserta didik di dalam kelompok belajar.

Guru yang profesional harus Mampu menyajikan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan . Pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan hanya bisa terjadi apabila guru mampu membuat dan menyediakan media pembelajaran yang sesuai, Hal ini akan lebih mudah dilakukan apabila guru menguasai teknologi informasi komputer. Namun sering ditemukan di lapangan bahwa guru tidak mampu membuat dan menyediakan media pembelajaran,sehingga tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.Media teknologi informasi komputer merupakan sebuah media yang akan memudahkan siswa untuk belajar. Dengan media teknologi informasi komputer siswa dapat mendengar, membaca, melihat dan juga siswa dapat menirukan gerak tepat sesuai dengan sumber belajar yang ada pada media teknologi informasi komputer. Apalagi kalau siswanya menguasai dan mampu mengoperasionalkan teknologi informasi komputer, siswa dapat mencari sendiri sumber belajar melalui internet, sehingga siswa menjadi lebih aktif, lebih kreatif, lebih efektif dan tentu akan menjadi lebih menyenangkan.

Berdasarkan Data Statistik keadaan Guru di SMA Negeri 2 Metro didapatkan Jumlah guru disekolah tersebut berjumlah 64 Orang dengan berbagai guru bidang studi: Agama, Pkn, B.Indonesia, B.Inggris, Matematika, Fisika, Biologi, Mulok Pertanian, Biologi, Kimia, Sejarah, Geografi, ekonomi, Sosiologi, Seni Rupa, Kesenian, Penjaskes, TIK, Bahasa Arab, dan BP.

Dari keseluruhan guru yang sudah menggunakan Media Informasi Teknologi (IT) Komputer ada 15 orang.

Berbagai faktor adalah :

- a. Para guru belum di bekali latihan cara menggunakan Informasi Teknologi (IT) Komputer.
- b. Para guru enggan menggunakan media Informasi Teknologi (IT) Komputer, di karenakan takut rusak.
- c. Para guru tidak mau menggunakan media Informasi Teknologi (IT) Komputer karena terlalu rumit.

di SMA Negeri 2 Metro, dimana keseluruhan Guru Mengajar, Penggunaan Media Informasi Teknologi (IT) Komputer Dalam Pembelajaran Guru Di SMA Negeri 2 Metro. Berdasarkan uraian permasalahan di atas penulis sangat tertarik mengambil judul penelitian "***Penggunaan Media Informasi Teknologi (IT) Komputer Oleh Guru Dalam Pembelajaran Di SMA Negeri 2 Metro T.A 2010 / 2011***".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalahnya adalah :

- a. Sarana pendukung masih sedikit
- b. Pembelajaran masih konvensional dan monoton
- c. Masih sedikitnya guru SMA Negeri 2 Metro yang mengajar menggunakan media pembelajaran Informasi Teknologi (IT)

## **C. Pembatasan Masalah**

Dalam keterbatasan kemampuan dan waktu dari penulis, maka masalah yang akan diangkat pada penelitian ini dibatasi pada : Guru SMA Negeri 2 Metro masih sedikit yang mengajar menggunakan media pembelajaran Informasi Teknologi (IT).

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah yang menyebabkan masih sedikitnya Guru SMA Negeri 2 Metro menggunakan Media Informasi Teknologi (IT) dalam pembelajaran di kelas?

## **E. Tujuan, Penelitian dan kegunaan penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- a. Untuk mengetahui penyebab guru di sma negeri 2 metro masih sedikit menggunakan informasi teknologi dalam pembelajaran di kelas.

### **2. Penelitian**

a. **Penelitian** : Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif. Beberapa pendapat mengungkapkan pengertian metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

#### **b. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah seluruh guru sma n2 metro yang akan dijadikan peneliti

Sampel adalah probability sampling , yaitu simple random sampling. Dikatakan Simple (Sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

### **3. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Bagi Peneliti**

Dengan adanya penelitian ini, maka dapat diketahui manfaat penggunaan media informasi teknologi dalam proses belajar mengajar

#### **b. Bagi Guru**

Memberikan masukan kepada guru sebagai tenaga pengajar bahwa penggunaan media Informasi Teknologi IT Komputer dalam proses mengajar dapat mendukung dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

#### **d. Bagi siswa**

Penggunaan IT komputer dalam pembelajaran, dapat menarik minat siswa untuk belajar.

**e. Ruang Lingkup Penelitian**

Mengingat masalah yang akan diteliti masih bersifat umum untuk menghindari kesalahpahaman maka dalam hal ini peneliti memberikan kejelasan tentang sasaran dan tujuan peneliti mencakup :

1. Objek Penelitian : Penggunaan Informasi Teknologi (IT)  
Komputer
2. Subjek Penelitian : Guru yang SMA Negeri 2 Metro
3. Tempat Penelitian : SMAN 2 Metro
4. Waktu Penelitian : Tahun 2010-2011
5. Bidang Ilmu : Pendidikan

## REFERENSI

Muhammad Basri. 2007. *Evaluasi Pembelajaran Sejarah (bahan ajar)*. Hal 184

Depdikbud. 1987. Kurikulum IPS Sekolah Dasar. Jakarta. Hal 2

Sudjarwo, Prof. Dr. M.S, *Pengembangan Profesionalitas Guru, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Departemen Pendidikan Nasional*.2008 hal 3